

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi unik dalam ilmu sosial yang terutama bergantung pada pengamatan orang-orang di komunitas mereka sendiri dan berinteraksi dengan orang-orang itu dalam bahasa dan istilah mereka sendiri. Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu dalam bentuk individu, organisasi, atau perspektif lain yang menjadi sasaran peneliti. Tujuannya adalah untuk menggambarkan aspek-aspek yang terkait dengan fenomena yang diamati dan untuk menggambarkan sifat dari fenomena atau masalah yang ada.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multisite. Studi multisite dipilih untuk melakukan studi ini karena merupakan jenis penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori berdasarkan beberapa studi serupa, sehingga menghasilkan teori yang lebih besar, lebih luas, dan dapat ditransfer. Kondisi umum, indikasi cakupan. Menurut Bogdan dan Biklen, studi multi-situs mereka adalah metode penelitian kualitatif untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang fenomena jaringan yang belum kita pelajari: pemindaian strategis (Bogdan dan Biklen: 2005).

Sumber data langsung dapat dikumpulkan dari lingkungan alam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif dan komprehensif serta menemukan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas tentang teori atau gambaran rinci tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah dengan karakteristik yang berbeda. Jenis penelitian ini menggunakan banyak situs. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memaparkan fakta kasus per kasus tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah. Data kualitatif dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis berdasarkan sifat data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian, Peneliti dapat sewaktu-waktu menuju tempat penelitian (lembaga) untuk meneliti pada jam aktif kerja antara bulan April sampai November 2023.

Sedangkan Lokasi penelitian adalah MAN Kabupaten Tapanuli Tengah 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan). Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah model. Spradley (2005) menjelaskan bahwa setiap situasi sosial terdiri dari tiga elemen dasar: tempat, agen dan tindakan. Situasi sosial dapat dipahami terdiri dari tiga elemen: tempat, aktor dan aktivitas, yang merupakan dimensi terpenting dalam lingkungan tempat studi ini dilakukan. Para peneliti juga mengumpulkan data tentang berbagai kegiatan untuk mengklarifikasi pentingnya kepemimpinan keteladanan berbasis kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan tempat yang menjadi Informan melakukan aktivitas, yaitu:

1. Kantor Kepala Sekolah
2. Ruang belajar
3. Ruang guru
4. Masjid/mushalla
5. Ruang praktikum/laboratorium
6. Aula

C. Informan Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak

ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi. Berkaitan dengan itu Moleong membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, statistik. (Noeng dan Muhadjir, 2005:2)

2. Sumber data

Data-data yang peneliti gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (*key person*). Peran orang kunci dalam penelitian merupakan hal utama, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan, merupakan modal peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Nara sumber yang dimaksud adalah :

- a) Kepala MAN Kabupaten Tapanuli Tengah
- b) Guru dan Tenaga Kependidikan MAN Kabupaten Tapanuli Tengah
- c) Siswa MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan relevan dengan penelitian karena merupakan langkah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. (Sugiyono, 2015) Tidak sekedar mengamati tetapi juga mengamati apa yang terjadi secara jelas, obyektif dan sistematis sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kinerja guru yang menggunakan keteladanan kepemimpinan kepala MA di 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan).

Peneliti observasional tidak hanya melihat situasi dari sudut yang berbeda, tetapi juga mendasarkan pengalaman belajar ideal mereka pada situasi tersebut. Pedoman pemantauan bagi peneliti seperti pemantauan kondisi lingkungan di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah, yang meliputi: 1)

Visi; Misi dan Tujuan Kabupaten Tapanuli Tengah; 2) Kurikulum; 3) Sarana dan prasarana MAN Kabupaten Tapanuli Tengah; 4) Personil guru mata pelajaran, 5) Jumlah siswa di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah, 6) Kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian, untuk mengenal responden lebih dalam, atau ketika jumlah responden sedikit atau sedikit. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015)

Wawancara adalah wawancara antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang bertindak sebagai pewawancara. Jenis wawancara yang paling sederhana terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti, ditanyakan secara tatap muka tentang suatu topik penelitian dan dihafalkan atau direkam oleh peneliti. Menurut Sugiono, wawancara bisa terstruktur atau tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki keyakinan terhadap informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, pada saat wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang identik dan dicatat oleh seorang pengumpul data. Pengumpulan data melalui wawancara terstruktur bagaimanapun juga dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Saat melakukan wawancara, pengumpul data tidak boleh hanya membawa alat seperti pedoman wawancara, tetapi juga menggunakan alat seperti tape

recorder, foto, brosur, dan bahan lainnya untuk membantu kelancaran wawancara (Sugiyono, 2015)

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bentuk bebas di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara terstruktur dan komprehensif untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Sugiyono, 2015)

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan untuk penelitian pendahuluan atau penelitian responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi dasar tentang berbagai masalah atau isu yang ada pada suatu subjek sehingga peneliti dapat menentukan secara tepat masalah atau variabel yang akan diteliti. Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah, peneliti perlu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili level entitas yang berbeda. Tahapan wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a) Menentukan siapa yang harus diwawancarai
- b) Mempersiapkan isu-isu utama yang akan dibahas.
- c) memulai atau membuka utas percakapan
- d) Mulai alur wawancara
- e) Konfirmasi hasil wawancara
- f) Catat hasil wawancara dalam catatan lapangan.
- g) Menentukan hasil tindak lanjut wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih, penelitian dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen dalam bentuk tulisan, grafik, atau elektronik, dan dokumen yang dipilih relevan dengan tujuan dan fokus masalah (Syaodih, 2010: 222)

Melakukan studi kasus untuk mendokumentasikan keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan outcome guru di

MAN Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian dokumenter sebagaimana yang biasa digunakan oleh peneliti adalah arsip yang berkaitan dengan keadaan sekolah baik berupa surat atau catatan, maupun arsip sekolah yang berkaitan dengan data tentang guru, siswa, program/kegiatan sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Secara khusus, file yang terkait langsung dengan kegiatan kepemimpinan berbasis keteladanan.

a) Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data, kami melakukan dua jenis triangulasi (lihat Gambar 3.2). Artinya, 1) Triangulasi diterapkan pada satu kasus. Konsistensi hasil wawancara dan 2) tambahan triangulasi atau pengamatan/pengamatan terhadap narasumber pada tingkat pengumpulan data (dataset). Tanggapan dari wawancara dan observasi dianalisis dan dikembangkan secara terpisah kemudian dibandingkan untuk menarik kesimpulan.

b) Pengecekan Keabsahan Data

Penting untuk melakukan penelitian kualitatif secara ketat dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bermakna dan dapat ditindaklanjuti. Lincoln dan Guba mengklarifikasi konsep kepercayaan dengan memperkenalkan kriteria keandalan, hasil, ketergantungan, dan kepastian. Kredibilitas mencakup komitmen jangka panjang, pemantauan berkelanjutan, dan triangulasi sumber dan metode. Transferabilitas untuk memungkinkan hasil digunakan dalam konteks atau subjek lain. Keandalan, Konsistensi dan Keandalan untuk memastikan konsistensi hasil dari waktu ke waktu. Verifikasi dapat diverifikasi oleh orang lain untuk membuktikan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

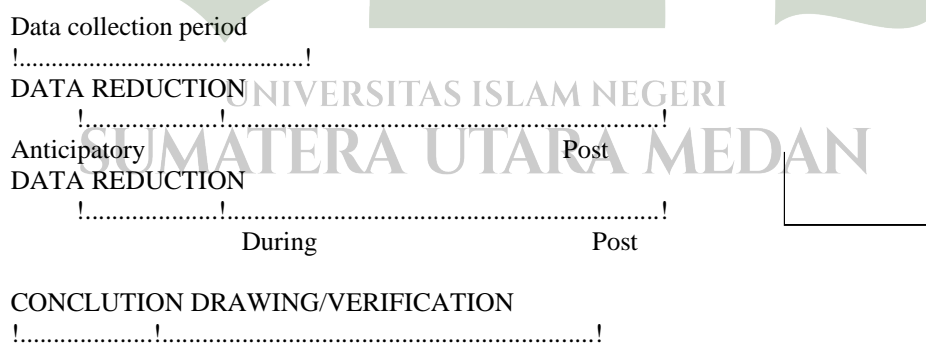
Seni analisis data adalah "proses sistematis mengambil dan mengatur semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dengan data dan melaporkan temuan" (Bockdan dan Bicklen: 2005) 'Bentuk kegiatan analisis data: pengelompokan, pemilahan, pengorganisasian, pengklasifikasian dan pengkodean

untuk menemukan tema. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dari 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan) untuk menemukan data keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Seperti sekolah menengah Islam. Ada dua cara untuk menganalisis data dari penelitian ini:

1. Analisis data situs Individu

Analisis data lapangan dilakukan untuk masing-masing lokasi penelitian yaitu 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan). “Analisis data Miles dan Huberman (2005; 21-23) digunakan oleh para peneliti sebagai acuan untuk melakukan analisis data.” “Analisis data memiliki tiga langkah: (1) reduksi data (data reduction); (2) tampilan data; (Tiga). Ikhtisar/Inspeksi Petak/Inspeksi” (Sugiyono, 2013). Contoh kerja dari analisis dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini. Komponen daya dibahas pada langkah selanjutnya.

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Model Alir



Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

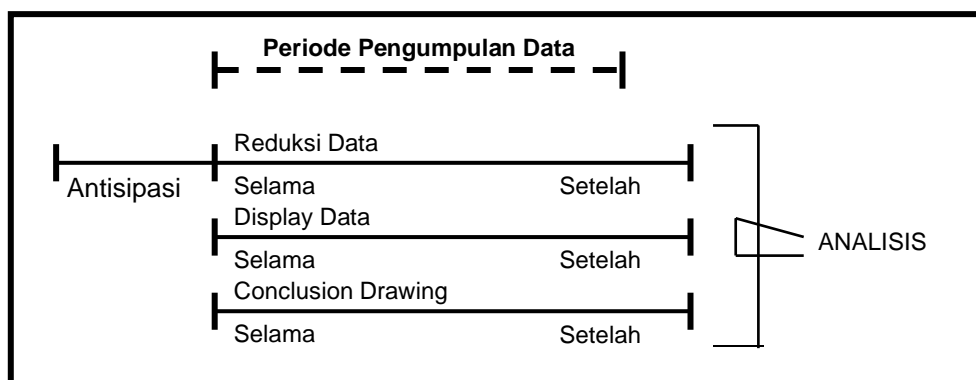
- a. Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, dan transformasi data untuk membuat pengamatan menjadi lebih jelas, kemudian mereduksi, memadatkan, dan memfokuskan pada apa yang penting (Bokdan dan Bichlen: 2005).
- b. “*Displays* data adalah proses penyajian data secara terorganisir dan mudah dipahami karena data yang masuk masih berupa kalimat atau

paragraf. Selanjutnya, Anda perlu menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti grafik, bagan, jaringan, dan matriks, untuk memvisualisasikan bagian-bagian penelitian Anda secara keseluruhan. Selain itu, tujuan penyajian data adalah menyiapkan informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami.

- c. “*Concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi data) adalah proses penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan awal masih tentatif dan dapat berubah seiring tersedianya data yang lebih kuat. Sejak awal, peneliti mencoba untuk memahami data yang dikumpulkan, sehingga peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan yang awalnya samar-samar, tentatif, dan agak meragukan, namun seiring bertambahnya data, terhubung ke tanah. Untuk membuat dan memvalidasi kesimpulan, peneliti memeriksa keakuratan data tentang subjek dan sumber lainnya (Bokdan dan Bichlen: 2005).

Untuk memudahkan analisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah berikut: “(1). Membuat catatan lapangan; (2). mendapatkan nilai studi; (Tiga). Kelompokkan data serupa (4). interpretasi data” (Hamidi, 2008:86)

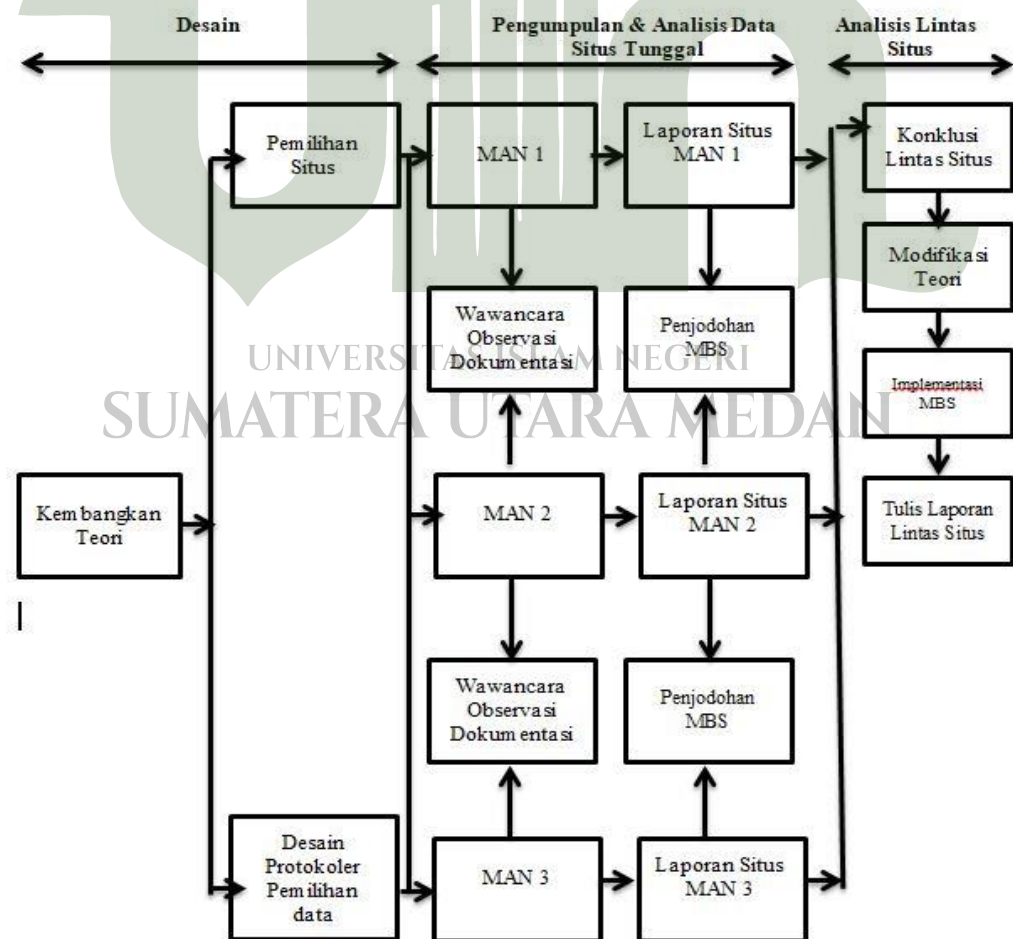
Seiring dengan berjalannya proses penelitian, analisis berkelanjutan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Jadi mudah-mudahan kita bisa sampai pada kesimpulan akhir setelah mengumpulkan data. Analisis data lapangan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Alur Analisis Data dalam Situs (Sugiyono, 2013:91)

2. Analisis Data Lintas Situs

Dalam penelitian ini, analisis data silang dilakukan sebagai proses membandingkan dan mengintegrasikan hasil yang diperoleh dari masing-masing situs. Temuan dari 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan) dianalisis secara induktif dan dikembangkan menjadi temuan yang terorganisir dan bermakna berdasarkan kategori dan tema yang disajikan sebagai pernyataan naratif. Selanjutnya situs 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan) dibandingkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan fitur dan ditemukan keunikan masing-masing situs. Di bawah ini adalah ikhtisar analisis data lintas situs yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1.3. Analisis Multi Situs Penelitian

Seperti dalam penelitian ini, analisis kritis juga digunakan untuk mengembangkan model kontrol kualitas kinerja lembaga pendidikan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: Pertama, kami mengembangkan model dengan melakukan validasi wajah. Kedua, kami melakukan tes empiris asumsi model. Ketiga, memilih cara menampilkan data hasil simulasi.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperkuat validitas data hasil dan validitas penelitian, peneliti mengacu pada empat standar validasi yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba 2003. Standar tersebut terdiri dari 1) reliabilitas, 2) transferabilitas, 3) reliabilitas dan 4) spesifisitas. (centang opsi):

1. Kredibilitas (*credibility*)

Dalam studi ini, proses, penjelasan, dan kesimpulan yang lebih dapat diandalkan (dapat diandalkan): (a) siswa bangkit untuk waktu yang lama untuk bergegas bergegas ke Direktur Pad Central School 1 1. Mengenai situasi sosial, arahan utama dan tugas penelitian utama, (c) memperoleh informasi yang valid dari berbagai sumber dan berasal dari berbagai sumber dan semua kepala sekolah. Direktur, direktur, guru, dan pihak lain mewawancarai data pihak lain. Setelah kami menjawab pertanyaan penelitian, kami menawarkan wawancara dengan data kontrol dan dokumen.

Dalam hal ini, pengadilan pelabelan adalah untuk membandingkan data dengan data triple atau pemantauan silang -data atau untuk membandingkan dokumen yang terkait dengan direktur sekolah menengah dan untuk meningkatkan aktivitas guru 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan). (d) berkonsultasi dengan rekan non-penelitian untuk mendapatkan masukan dari peneliti lain; (e) Analisis kasus negatif, yaitu menganalisis dan mencari kasus atau kondisi yang bertentangan dengan temuan penelitian, tanpa hasil. Bukti yang bertentangan dengan temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi fokus atau unit analisis untuk pengumpulan data, baik kasus tunggal, kasus ganda, maupun sub kasus. Saat mengumpulkan data, situasi ini menjadi titik fokus dan unit analisis (termasuk unit sosial, fisik, temporal, atau deret waktu). Kasus dalam penelitian ini dibagi menjadi kasus dasar, kasus negatif, dan kasus ekstrim.

2. Ketralian (*transferability*)

Pembaca laporan penelitian ini harus memiliki pemahaman yang jelas tentang keadaan di mana hasil penelitian ini berlaku atau dapat diterapkan dalam konteks atau situasi lain yang serupa.

3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengupayakan konsistensi selama proses penelitian ini untuk memenuhi persyaratan. Semua kegiatan penelitian harus dibandingkan dengan data yang diperoleh, dengan memperhatikan konsistensi dan akuntabilitas.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Keandalan data harus dijamin atau diakui (objektivitas) oleh banyak pihak, sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan spektrum, fokus dan latar belakang alamiah dari penelitian yang dilakukan.